

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Signaling**

Teori pensinyalan (*signaling theory*) memberikan manfaat terhadap ketepatan waktu dan keakurasian penyajian laporan keuangan kepada publik yang dipakai sebagai suatu sinyal bahwa terdapat informasi yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pengambilan keputusan investor

Teori signaling menjelaskan tentang tindakan manajer untuk memberikan informasi kepada para investor. Sesuai dengan praktiknya manajer perusahaan memiliki informasi berkaitan dengan internal perusahaan dan asumsi kinerja perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu manajemen diharuskan memberikan sinyal kepada investor dan stakeholder lain tentang kondisi perusahaan, Hal ini dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Informasi yang diberikan dari manajemen dapat dilakukan dengan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan dijadikan sebagai sumber informasi yang diandalkan untuk memrediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Informasi yang dipublikasikan pihak manajemen akan diartikan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) oleh investor yang pada akhirnya akan menjadi pertimbangan kebijakan investasinya.

Investor akan menggambarkan sinyal baik ketika perusahaan mengalami profit yang tinggi atau mengalami peningkatan dalam memperoleh laba karena perolehan laba perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Berbeda halnya ketika perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba, maka kondisi tersebut akan diterjemahkan oleh para investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal baik tersebut kepada investor yaitu dengan mempercepat publikasi laporan keuangan. Hal tersebut tentunya menghilangkan *audit report lag* dalam publikasi laporan keuangan. Tujuan dari manajer mempercepat publikasi laporan keuangan adalah untuk menyegerakan investor memperoleh kabar baik tersebut sehingga manajer berharap investor dapat segera menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Pada dasarnya sinyal yang diberikan oleh manajemen mengisyaratkan bahwa manajemen ingin menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan dan kredibilitasnya. Namun sinyal dari manajer tersebut harus memerhatikan relevansi informasi didalamnya, sehingga dapat digunakan oleh investor tepat pada waktunya.

## **2. Teori Keagenan**

Teori keagenan mendeskripsikan adanya ikatan antara agen (manajemen) dengan investor yaitu ikatan yang menjelaskan adanya hubungan investor sebagai *principal* yang berwenang untuk membuat keputusan dan manajer yang bertanggung jawab untuk mengurus perusahaan. Manajer sebagai agen

berkewajiban untuk menginformasikan kepada investor tentang kinerja perusahaan yang relevan untuk dijadikan sebagai acuan kebijakan investasi. Seringkali manajer mengalami rintangan dalam mengelola perusahaan, salah satunya ketika perusahaan mengalami tingkat solvabilitas yang rendah. Untuk meyakinkan investor, pihak manajemen akan berusaha memperbaiki kondisi tersebut, sehingga manajer membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan atau dengan kata lain akan terjadi *audit report lag*.

Masalah lain yang sering muncul dalam suatu perusahaan yaitu manajer dan investor seringkali mengalami perbedaan informasi perusahaan. Manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan investor yang mengetahui kondisi perusahaan hanya dari laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen. Kurangnya informasi yang diperoleh investor dibandingkan pihak manajemen dapat diterjemahkan sebagai asimetri informasi perusahaan dimana hal ini dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena pihak manajemen tidak selalu mengelola perusahaan sesuai dengan harapan investor. Pihak manajemen perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan bila terjadi ketidakwajaran dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini biasanya akan berdampak pada lamanya publikasi laporan keuangan perusahaan, karena auditor akan lebih cermat dan berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

### 3. Audit Report Lag

*Audit report* digunakan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan yang telah dikerjakan oleh auditor dan opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang mana pada praktiknya sering terjadi kasus keterlambatan audit atau *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* menandakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya waktu untuk mengukur *audit report lag* diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum didalam laporan auditor eksternal (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi, karena informasi yang sudah lewat tidak lagi relevan untuk digunakan sebagai acuan keputusan investasi (Artaningrum, Budiarta., dkk 2017). Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh manajemen akan dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam pelaksanaannya penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan oleh auditor eksternal membutuhkan waktu yang lama, Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah transaksi yang harus diaudit, kerumitan transaksi, dan pengendalian internal perusahaan yang buruk juga menyebabkan auditor harus cermat dan berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Artaningrum,

Budiarta, dkk., 2017). Selain itu kemungkinan adanya sikap manajer yang berusaha menutup-nutupi atau memanipulasi laporan keuangan juga akan berdampak pada terjadinya audit report lag. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* namun memiliki solvabilitas rendah manajemennya akan berusaha menjamin harga saham perusahaan pada harga yang tinggi dengan melakukan manajemen laba yang sejatinya merupakan informasi yang menyesatkan bagi investor (Lianto dan Kusuma, 2010). Apabila faktor-faktor itu ditemukan auditor dalam melakukan tugas auditnya di suatu perusahaan, maka publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut akan tertunda atau disebut dengan *audit report lag*.

#### **4. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan pengalaman manajer dalam mengelola operasional perusahaan tersebut sejak pertama kali berdiri hingga saat ini untuk mengantisipasi hal-hal yang menjadi penghalang publikasi laporan keuangan perusahaan (Widhiyari dan Budhiarta, 2016). Manajer perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Para manajer tersebut dinilai lebih cakap dalam mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan informasi berupa laporan keuangan perusahaan tepat pada waktunya dikarenakan para manajer tersebut sudah sangat berpengalaman dalam hal tersebut (Indra dan Arisudhana, 2012).

## **5. Solvabilitas**

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Proporsi relatif dari utang terhadap total aset menunjukkan keadaan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2008). Besarnya proporsi total kewajiban terhadap total aset dalam laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga pihak manajemen biasanya akan menyembunyikan atau memanipulasi dari laporan keuangan (Lianto dan Kusuma, 2010). Langkah ini dilakukan untuk menjamin harga saham perusahaan tersebut pada nilai yang tinggi yang sebenarnya hal tersebut akan merugikan investor karena manajer tidak mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan sesungguhnya. Sehingga kondisi ini menyebabkan auditor harus lebih berhati-hati dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan dan akan berakibat pada semakin panjangnya waktu pemeriksaan laporan keuangan yang pada akhirnya akan memengaruhi terjadinya *audit report lag*. Tentunya hal ini merugikan investor, karena pihak manajemen menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sudah tidak relevan untuk digunakan sebagai acuan kebijakan investasi.

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran sejauh mana suatu perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas dapat menunjukkan tentang efektifitas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Oleh karena

itu manajer perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangan karena tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan merupakan kabar baik bagi para investor (Lianto dan Kusuma, 2010).

Rasio yang digunakan untuk menentukan laba yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan perbandingan antara total aset dikurangi harga pokok penjualan dengan total aset (*gross profit margin ratio*), perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total penjualan (*operating profit margin ratio*), perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total aset (*return on asset*)

## **B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang audit report lag telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Peneliti-peneliti tersebut meneliti audit report lag dengan menggunakan berbagai variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, seperti pada penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) yang menguji variabel pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada *audit report lag*. Pada penelitian Widhiasari dan Budhiarta (2016) yang meneliti tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian tentang *audit report lag* juga pernah dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yang menggunakan variabel ukuran kantor akuntan publik,

kepemilikan, laba rugi, profitabilitas, dan solvabilitas untuk diuji pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Banyaknya penelitian terdahulu yang telah menguji berbagai macam variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* memberikan hasil penelitian yang beragam. Keberagaman hasil penelitian tersebut memotivasi dilakukannya penelitian terbaru tentang *audit report lag* karena masih adanya *gap research* pada penelitian-penelitian tersebut.

a. Umur perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan pengalaman manajer perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Manajer perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi berbagai macam masalah dalam kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri, sehingga dengan adanya sistem pengendalian perusahaan yang baik tersebut mendorong kinerja perusahaan yang baik pula tidak terkecuali dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu para manajer pada perusahaan yang telah berdiri sejak lama lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan, hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman para manajer dalam hal tersebut (Indra dan Arisudhana, 2012). Sehingga hal tersebut dapat menghilangkan kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

Dalam penelitian Togasima and Christiawan (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Widhiasari dan Budhiarta (2016), dan (Dewangga and Laksito, 2015). Namun pada penelitian Aristika dan Trisnawati., dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio utang terhadap total aset menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Carslaw dan Caplan, 1991). Besarnya perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset mengindikasikan perusahaan tersebut tidak sehat. Manajer perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah cenderung akan menutup-nutupi kondisi tersebut, sehingga auditor perlu lebih cermat dan berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangannya. Hal tersebut menjadikan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tersebut dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Abbas, dan Hakim., dkk (2015). Namun pada

penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, bahkan pada penelitian Ulfa dan Primasari (2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran sejauhmana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaannya. Profitabilitas dapat mengindikasikan efektifitas kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Manajer perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berasumsi bahwa kondisi tersebut merupakan *good news* bagi investor, sehingga biasanya manajer akan segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Tindakan manajer tersebut tentunya akan menghilangkan risiko *audit report lag* laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Begitu pula pada penelitian Harahap dan Yusralaini., dkk (2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Abbas dan Hakim., dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013). Pada penelitian (Prameswari and

Yustrianthe, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## **2. Penurunan Hipotesis**

### **a. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag***

Umur perusahaan menunjukkan pengalaman manajer perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Lianto dan Kusuma (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki manajemen yang cakap dalam menghadapi setiap permasalahan operasional perusahaan. Banyaknya pengalaman para manajernya dalam operasional perusahaan menyebabkan para manajer perusahaan tersebut lebih cepat dalam mengumpulkan, memroses, serta menghasilkan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang diperlukan investor untuk menentukan kebijakan investasinya (Indra dan Sudhana, 2012). Para manajer perusahaan yang telah lama berdiri dinilai para investor memiliki kinerja yang lebih efisien dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri sehingga informasi yang dapat diandalkan dapat disajikan secara tepat waktu dan menghilangkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa manajer memiliki kewajiban untuk memberikan signal atau informasi kepada investor tentang kondisi perusahaan untuk mengurangi adanya perbedaan fakta antara pihak manajemen dengan pihak investor tentang kondisi perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadoli, 2015) dan Saermagani (2015) yang meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai teori pengertian umur perusahaan yang didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>**: umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

**b. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag***

Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya seringkali menggunakan analisis solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan jumlah modal yang diinvestasikan investor untuk mendapatkan laba (Laksono, 2014). Carslaw dan Caplan (1991) menyatakan rasio antara utang terhadap total aset menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Perbandingan yang besar antara utang terhadap total aset menandakan kecenderungan perusahaan tersebut tidak sehat.

Manajer perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah biasanya akan berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan cara mengelola utang perusahaan, lebih dari itu bahkan bisa saja pihak manajemen berusaha menutupi hal tersebut dari pandangan para investor ataupun dengan melakukan manajemen laba (Lianto dan Kusuma, 2010). Dalam kondisi seperti ini auditor terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendeteksi ketidakwajaran tersebut dari laporan

keuangan perusahaan yang akan berakibat pada terjadinya *audit report lag*. Hal ini berhubungan dengan teori keagenan yang mana di dalam teori keagenan menjelaskan bahwa terjadi konflik kepentingan antara investor sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang timbul karena masing-masing pihak berusaha mencapai tujuan yang saling bertentangan berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen, yang mana seharusnya pihak manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik sesuai tujuan investor.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Pramaharjan and Cahyonowati, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara solvabilitas terhadap *audit report lag*, penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>**: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**c. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag***

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena menunjukkan keberhasilan manajemen mengelola perusahaan tersebut (Sastrawan dan Latrini, 2016). Profitabilitas yang didapatkan perusahaan tidak lain merupakan hasil dari

berbagai kebijakan yang diterapkan manajemen perusahaan (Artaningrum, Budhiarta., dkk 2017). Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan cenderung menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut dimaksudkan agar para investor dapat mengetahui secara cepat mengenai laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori signaling yang mendefinisikan bentuk tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan dimasa depan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan investor.

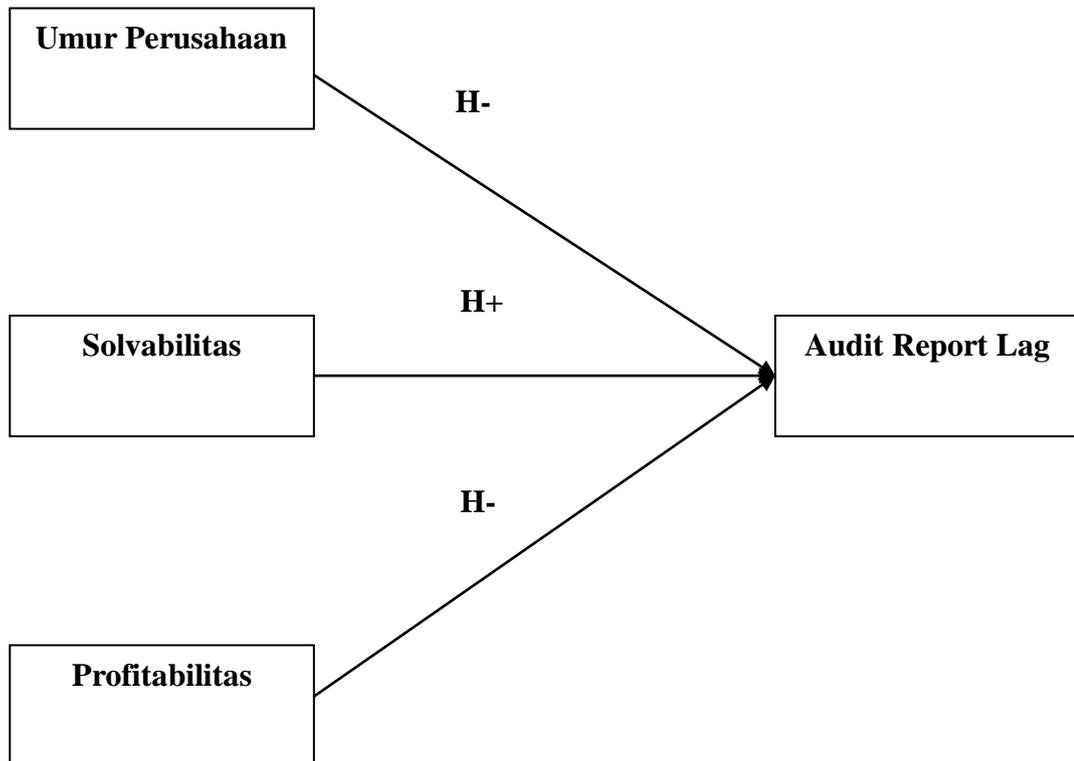
Informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi investor. Didalam informasi tersebut pada dasarnya memuat keterangan, catatan atau gambaran baik dimasa lalu, sekarang, ataupun dimasa depan tentang kelangsungan hidup dan bagaimana efeknya terhadap perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dura (2017) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Putra (2017) serta Harahap dan Yusralaini., dkk (2015) yang juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti menentukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>**: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

### C. Kerangka Teori



Gambar 1. 1